

Perancangan Bale Perantenan (Dapur Suci) dan Bale Kul-Kul Pura Nataran Br. Kederi Singapadu Kaler Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Bali

Ni Komang Indra Mahayani¹, Km Deddy Endra Prasandya², Ida Ayu Cri Vinantya Laksmi³

^{1,2,3} Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ni Komang Indra Mahayani

E-mail: indramahayani5@gmail.com

Abstrak

Bale Perantenan dan Bale Kul-kul adalah fasilitas yang sangat penting bagi keberadaan sebuah banjar. Sementara bale kul-kul digunakan oleh masyarakat Bali untuk berkumpul, berkumpul dalam bale banjar yang dilengkapi dengan kul-kul yang menggantung. Bale perantenan biasanya disebut sebagai dapur suci di pura, di Banjar Kederi, yang terletak di Desa Pekraman Singapadu Kaler. Permasalahan yang terjadi adalah bale perantenan tidak cocok untuk kegiatan krama banjar karena alasan, sebagai berikut; a. estetika, b. struktur bangunan, dan c. efektivitas pemanfaatan. Selain itu, bale kul-kul tidak tersedia di banjar tersebut. Krama banjar telah memutuskan untuk melakukan perbaikan, dan Tim Universitas Warmadewa Mengabdi membantu dalam proses perencanaan. Perencanaan bale perantenan dan balu kul-kul serta mengacu pada sikut dan kondisi bangunan yang ada dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada subjek penelitian. Perencanaan dan perancangan akan dilakukan selama kegiatan pengabdian, yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan: 1. Tahap kegiatan permulaan yaitu mengukur kondisi eksisting bangunan yang ada, 2. Persiapan menggunakan metode diskusi untuk penyamaan persepsi dan penguatan komitmen kepada aparatur dinas maupun adat beserta tokoh masyarakat, 3. Metode Focus Group Discussion (FGD), untuk menjaring masukan dalam rangka identifikasi kebutuhan, 4. Evaluasi serta tindakan penyusunan dokumen rencana perancangan Bale Perantenan dan Bale Kul-Kul.

Kata kunci – Bale Kul-Kul, Bale Perantenan, Banjar, Perencanaan dan Perancangan

Abstract

Bale Perantenan and Bale Kul-kul are very important facilities for the existence of a banjar. While the bale kul-kul is used by the Balinese people to gather, gathering in the bale banjar which is equipped with a hanging kul-kul. Bale perantenan is usually referred to as the sacred kitchen in the temple, in Banjar Kederi, which is located in the Singapadu Kaler Pekraman Village.

The problem that occurs is that the bale perantenan is not suitable for the activities of the banjar community for the following reasons; a. aesthetics, b. Building structure, and c. effectiveness of use. In addition, the bale kul-kul is not available in the banjar. The banjar community has decided to make improvements, and the Warmadewa Mengabdi University Team assisted in the planning process.

Planning the bale perantenan and balu kul-kul and referring to the elbows and conditions of the existing building can be done to solve the problems that occur in the research subjects. Planning and designing will be carried out during the community service activities, which consist of several stages of activity: 1. The initial activity stage is measuring the condition of the existing building, 2. Preparation using discussion methods to align the community and commitment to the service apparatus and traditional figures along with figures, 3. Focus Group Discussion (FGD) method, to gather input in order to identify needs, 4. Evaluation and action to prepare the design plan documents for Bale Perantenan and Bale Kul-Kul.

Keywords– Bale Kul-Kul, Bale Perantenan, Banjar, Planning and Design

PENDAHULUAN

Banjar Kederi, merupakan salah satu dari 4 (empat) banjar yang ada di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati-Gianyar, yang terletak 13.5 Km ke arah barat daya dari kota Gianyar. Banjar Kederi mempunyai luas wilayah seluas 65 ha. Letak Geografis berada di koordinat bujur 115.720 dan berada di ketinggian 250 meter di atas permukaan laut.

Tabel 1.
Batasan Banjar Kederi-Singapadu Kaler

Arah Mata Angin	Batasan Desa
Utara	Banjar Silakarang, Singapadu Kaler
Timur	Sungai oongan
Selatan	Banjar Negari, Singapadu Tengah
Barat	Banjar Belang, Singapadu Kaler

Iklim Banjar Kederi, sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi pola tanam di Banjar tersebut, Banjar ederi ini terletak di desa Singapadu Kaler. Desa Singapadu Kaler yang berlokasi di kabupaten Gianyar tersebut merupakan desa yang cukup banyak memiliki potensi sumber daya pariwisata, baik sumber daya alam, permukiman, budaya, spriritual maupun manusia. Sumber Daya tersebut memiliki potensi yang cukup jika dikaitkan dengan kepariwisataan ber-lokus Desa Singapadu Kaler. Seperti yang telah diketahui, kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten yg cukup terkenal akan kekayaan pariwisata alam dan budayanya. Memanfaatkan popularitas kabupaten tersebut hendaknya Desa Siangan melalui keseluruhan potensi sumber daya-nya dapat turut serta menjadi salah satu desa yang memiliki pariwisata yang tak kalah menarik. Setiap desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan agar bisa dijadikan daya Tarik untuk masyarakat lingkungan sekitar.

Desa Singapadu Kaler melalui keseluruhan potensi sumber daya-nya dapat turut serta menjadi salah satu desa yang memiliki pariwisata yang tak kalah menarik. Beberapa sumberdaya dengan potensi pariwisata yang dimiliki secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yakni Kelompok Ukir Patung dan Kayu, Kelompok ATV atau outbound.
2. Sumberdaya alam yang merupakan kondisi alam sawah yang terbentang dan bertebing dengan yang memiliki panorama indah.
3. Sumberdaya Spiritual adalah Pura yang ada di lokasi
4. Sumberdaya Lingkungan adanya prasarana fasilitas untuk tempat berkumpulnya masyarakat dari anak sampai tua (Ruang Terbuka)

Saat ini pada bale banjar Kederi terdapat bangunan-bangunan sebagai berikut : Pelinggih , Bale banjar yang modern, sumur, Bale Perantenan atau paon, gudang penyimpanan perabot. Selain itu pada bagian selatannya yang terpisah dari pekarangan tersebut terdapat bangunan koperasi. Sarana dan prasarana lain yang cukup vital bagi keberadaan banjar beserta bale banjar-nya adalah perantenan atau paon dan bale kulkulnya. Paon yang ada keberadaannya saat ini tidak layak pakai karena bangunannya bocor dan secara struktur pondasinya tidak kuat sedangkan Bale kulkul yang merupakan tempat meletakkan kulkul, keberadaannya saat ini menumpang di salah satu (atap dari) bangunan/bale yang ada. Kalau dilihat dari sisi fisiknya, kurang tepat untuk disebut sebagai bale kulkul. Tempat bale perantenan atau paon dapat dikatakan kurang baik dan sangatlah tidak layak baik ditinjau dari sisi estetika, struktur konstruksi dan efektivitas pemanfaatan. Krama sebagai pemanfaat utama dari keberadaan bale banjar tersebut sangat menyadari hal tersebut dan sepakat untuk mengupayakan perbaikan terhadapnya. Krama banjar melalui sangkepan banjar telah memutuskan

untuk membuat bale perantenan dan bale kulkul, sebagai bangunan terpisah dan utuh, sehingga permasalahan estetika, struktur dan pemanfaatan dapat teratasi. Guna mewujudkan hal tersebut, krama membutuhkan pendampingan dan bantuan teknis terutama pada saat proses perencanaan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, diantara nya lihat gambar 1.2; Masalah estetika, Solusi yang ditawarkan terkait masalah ini adalah perencanaan bale perantenan dan bale kul-kul sesuai dengan lingkungan sekitar area lokasi Masalah struktur bangunan, Solusi yang ditawarkan dengan bantuan dari anggota tim pengusul dengan mengecek keadaan tanah sehingga mampu merencanakan struktur bangunan yang digunakan Masalah efektivitas pemanfaatan, solusi yang ditawarkan mencari data dan mengukur bangunan yang ada disekitar dan persamaan persepsi dengan pengurus desa dan warga.

Pengabdian yang akan dilaksanakan di Bale Banjar Kederi Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar ini difokuskan pada 'perencanaan bale perantenan atau paon dan bale kul-kul dengan sosial dan budaya lingkungan sekitar', memiliki kepentingan yang strategis antara lain: Bale Perantenan atau paon terlihat pada gambar 1.2 secara estetika, struktur dan efektivitas pemanfaatan tidak dapat digunakan sebagai aktivitas warga untuk menyiapkan makanan, Perencanaan bale perantenan disesuaikan dengan bangunan sekitar lokasi. Bale kul-kul yang terlihat pada gambar 1.2 secara efektivitas pemanfaatan masih meminjam diarea tersebut karena belum tersedianya bale untuk menaruh kul-kul. Perencanaan bale kulkul ini di letakkan diatas agar seluruh warga mendengar kul-kul yang berbunyi



Gambar 1.
Kondisi Eksisting Bangunan

METODE

Dalam pengabdian ini akan mencoba menerapkan metode perancangan arsitektur yang partisipatif. Pendekatan perancangan arsitektur partisipatif adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perancangan dan perencanaan area terbuka hijau atau bangunan, dengan tujuan mengatasi sejumlah kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan (Bharuna, 2004). Dengan pendekatan ini produk pengabdian arsitektur yang merupakan hasil kajian secara partisipatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kelayakan pengadaan bangunan sekitar bale banjar dari berbagai sudut pandang stakeholder. Berdasarkan pemahaman sebelumnya, Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Program kemitraan masyarakat (PKM) dengan lokasi mitra di Bale Banjar Kederi Desa Singapadu Kaler dimulai dari; 1. Tahap kegiatan permulaan yaitu mengukur kondisi eksisting bangunan yang ada, 2. Persiapan menggunakan metode diskusi untuk penyamaan persepsi dan penguatan komitmen kepada aparatur dinas maupun adat beserta tokoh masyarakat, 3. Metode Focus Group Discussion (FGD), untuk menjaring masukan dalam rangka identifikasi kebutuhan, 4. Evaluasi serta tindakan penyusunan dokumen rencana perancangan Bale Perantenan dan Bale Kul-Kul.

1. Observasi dan Survey Pengumpulan Data

Pada tahap observasi dan survey pengumpulan data, Ketua Tim PkM yang memiliki kepakaran di bidang perancangan kawasan dan arsitektur, memimpin pendataan potensi dan permasalahan terkait fungsi ruang kawasan melalui wawancara dengan mitra serta membuat sketsa-sketsa eksisting yang diukur dengan meteran laser, yang nantinya akan disalin kedalam software Autocad untuk menghasilkan gambar 2 dimensi eksisting dan 3 dimensi eksisting melalui software sketchup. Sedangkan anggota Tim PkM yang memiliki kepakaran di Sipil dengan melakukan pengecekan kedalam tanah supaya bisa menempatkan pondasi yang digunakan dan selanjutnya dilakukan pendataan secara global untuk mendapatkan data site sebagai titik acuan tim arsitektur dalam mendesain. Pengumpulan data ini dilakukan secara bertahap dan hingga proposal ini disetor, belum selesai dilaksanakan pengumpulan data lapangan. Pada survey lanjutan ini juga dilangsungkan penandatanganan kerjasama mitra PkM dengan bendesa adat.

2. Pembuatan Desain Konsep Dan 3D Bale Perantenan dan Bale Kul-Kul

Data yang telah terkumpul baik data sketsa, foto-foto eksisting, data RTK melalui observasi, data survey melalui wawancara disalin kedalam sketchup terlebih dahulu untuk mendapatkan data eksisting gambar 3 dimensi yang terdiri dari data luas, dimensi, bentuk dan kontur tapak serta block plan dari fungsi-fungsi eksisting yang akan dilakukan penataan. Berdasarkan gambar eksisting tersebut, selanjutnya dibuatkan desain layout plan bale perantenan dan bale kul-kul. Pembuatan model 3d terlebih dahulu Untuk mempermudah penggambaran dan penyamaan persepsi baik terhadap tim PkM maupun pihak mitra.

3. Presentasi dan Konsultasi dengan Mitra (Focus Group Discussion)

Setelah tahap penataan Konsep dan gambar 3D Layout Plan selesai, selanjutnya dipresentasikan serta dikonsultasikan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak mitra yaitu perangkat desa, tetua adat serta warga. FGD dengan mitra sangat penting dilakukan agar dokumen perencanaan yang diajukan sesuai dengan keinginan bersama dan tentunya dapat berfungsi dengan optimal. Tahap ini juga memberikan kesempatan pada mitra untuk kembali memastikan apa yang dibutuhkan sudah terpenuhi, jika memang belum terpenuhi atau masih kurang lengkap dan sebagainya, maka tahap revisi akan dilakukan baik revisi mayor maupun revisi minor.

4. Laporan Kegiatan

Laporan kemajuan PKM ini berupa dokumen laporan yang terdiri dari proses kegiatan dan hasil target luarannya. Dokumen laporan ini akan disajikan dalam bentuk hardcopy maupun softcopy. Selain diserahkan kepada institusi perguruan tinggi sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban, laporan ini juga akan kepada mitra sebagai bentuk pengabdian dan transparansi terhadap mitra dengan harapan keberlangsungan kerjasama kedepannya dapat terjalin dengan baik. Seluruh kegiatan yang akan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dilaksanakan pada masing-masing tahapan akan melibatkan aparat dinas dan adat di Banjar Kederi, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, dengan partisipasi seluruh pihak ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan secara komprehensif dan integratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian menggunakan empat metode untuk mengimplementasikan hasil rancangan. Metode pertama turun kelapangan untuk mengukur kondisi eksisting bangunan serta pengumpulan data site sebagai titik acuan tim arsitektur dalam mendesain.

Tabel 2.

Hasil observasi, pengumpulan data dan pengujian sondir

Gambar	Penjelasan
 <p data-bbox="505 1003 613 1029">Gambar 1</p>	<p data-bbox="883 636 1349 961">Gambar 1. Pengukuran pada eksisting bangunan berfungsi untuk mengetahui luasan bangunan pada desain tanpa mempertimbangkan struktur dan konstruksi serta harga material. Pengukuran suatu metode yang terdapat dalam proses desain Hasil akhir pengukuran ini berupa desain arsitektural yang akurat dan menarik secara visual.</p>
 <p data-bbox="505 1501 613 1526">Gambar 2</p>	<p data-bbox="883 1035 1349 1365">Gambar 2. Pengujian sondir pada eksisting bangunan berfungsi untuk mengetahui kedalaman lapisan tanah yang digunakan sebagai penyokong kolom bangunan sehingga bangunan di atasnya tetap kuat dan tidak mengalami penurunan yang dapat membahayakan dari sisi keselamatan. Hasil akhir sondir ini berupa pondasi yang akurat digunakan dalam membangun.</p>



Gambar 3

Gambar 3. Sondir di sekitar lingkungan eksisting bangunan. Keadaan tanah di lokasi eksisting berbeda sehingga perlu dilakukan uji sondir. Hasil akhir sondir ini berupa penggunaan pondasi yang akurat.

Hasil pengukuran yang telah tersusun dalam format AutoCAD, Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan antara Tim Pengabdian dengan Mitra yakni perwakilan Masyarakat Br. Kederi, Singapadu Kaler, Sukawati. Penjelasan dari mitra, mereka membutuhkan perencanaan bale perantenan atau dalam Bahasa Indonesia dapur dalam tempat suci dan bale kul-kul. Keberadaan bale kul-kul di letakkan pada lantai dua agar seluruh masyarakat bisa mendengarkan saat kul-kul tersebut dibunyikan. Bangunan yang ada saat ini tidak mempunyai pondasi, keadaan lapisan tanah tidak diketahui sehingga perlunya pengujian sondir dengan penggunaan pondasi dalam desain akurat. Dengan luas $15 \times 20 \text{ m}^2$, bangunan yang harus ada di dalam desain, yaitu; bale perantenan, bale kul-kul, ruang serbaguna dan areal santai. Hal lain adalah kebutuhan modelling (3D) sesuai dengan masukan mitra yang kedepannya dapat dipergunakan dalam agenda FGD dengan masyarakat. Arsitektur yang mampu mencerminkan karakteristik lokalitas yang kuat mulai dari Bentuk, Material, Warna, dan berbaur dengan kondisi alam sekitar. Berdasarkan pemahaman arsitektur maka penyusunan gambar konseptual akan berfokus estetika, struktur dan efektivitas pemanfaatan ruang. Gambar 3. Gambar Perencanaan Desain bale perantenan, bale kul-kul dan bale serba guna. Metode kedua pembuatan desain 3D yang mempermudah visualisasi bangunan dengan masyarakat.



Gambar 2.

Desain 3D Bangunan Bale Perantenan dan Bale Kul-Kul

Metode ketiga presentasi terhadap mitra, tahapan ini menjelaskan visualisaikan konsep yang sudah jadi. Mitra dan kelompok masyarakat berkonsultasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Mitra telah mendapatkan draft hasil desain yang diskusikan secara bersama untuk menghasilkan suatu mufakat mengenai langkah-langkah kongkrit selanjutnya dalam rencana pengajuan proposal bantuan pendanaan ke pemerintah. terdapat catatan hasil diskusi dengan mitra dan kelompok masyarakat, yaitu; a. pembuatan proposal pengajuan dana gambar 2D dan 3D dan dilengkapi dengan RAB, b. material yang digunakan untuk bangunan diusahakan dari lingkungan sekitar, c. areal ruang serbaguna bisa juga digunakan tempat untuk penyimpanan alat musik gamelan sehingga perlu dibuatkan bukaan yang besar.



Gambar 3.

Hasil FGD (Focus Group Discussion) dengan Mitra dan Masyarakat pembangunan Br. Kederi Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar-Bali

KESIMPULAN

Selama proses pelaksanaan PKM di Desa Singapadu kaler, Banjar Kederi perencanaan dan perancangan bangunan , ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain : 1. Tim PKM telah menyelesaikan dan menghasilkan gambar dokumen gambar bangunan areal tempat suci terdiri dari Gambaran rencana yaitu site plan dengan gambar 3 dimensi berfungsi untuk menggambarkan tata letak bangunan. 2. Pihak mitra PKM dan masyarakat setempat sangat kooperatif dalam memberikan kebutuhan data terkait potensi dan permasalahan yang menjadi dasar Tim PKM dalam memecahkan permasalahan. 3. Apabila PKM ini telah selesai dan pembangunan dilaksanakan, tentunya Tim PKM dilibatkan sebagai pengawas ataupun diminta bantuan untuk memberikan saran-saran terkait pelaksanaan konstruksi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis atau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa karena telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian renovasi areal tempat suci yang biasa digunakan sebagai dapur. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap masyarakat Banjar Kederi Singapadu kaler karena telah mampu memberikan kesempatan Tim Pengabdian untuk berkontribusi membantu desa mendesain bangunan yang akan diajukan kepihak pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alukta. (2015, Desember 2015). Struktur Pura yang Benar. Retrieved from Alukta, Hindu: <https://hindualukta.blogspot.com/2015/12/struktur-pura-yang-benar.html>
- Ardika, I. W. (2012). *Dinamika Kebudayaan Bali*. Denpasar: PT. Upada Sastra.
- I Wayan Suky Luxiana, I. W. (2022). *ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI ERA 4.0*. Denpasar: Warmadewa University Press.
- Runa, I. W., Warnata, I. N., & Arthana, I. N. N. A. N. (2021). Pangempon Pura Pajinengan Gunung Tap Sai Kabupaten Karangasem–Bali, untuk Desain Konservasi Mandala Pura. *JURNAL ABDI DAYA*, 1(1), 46-63.
- Sadguna, I. G. (2024). Kulkul Sebagai Simbol Budaya Masyarakat Bali. Retrieved from <https://repo.isi-dps.ac.id/483/1/486-1697-1-PB.pdf>